

UJI MULTILOKASI GALUR HARAPAN PADI SAWAH DENGAN SIFAT KHUSUS DI SULAWESI SELATAN

Multilocation Test Of Hope Rice Field With Special Properties In South Sulawesi

Sahardi, Abdul Wahid Rauf, dan Muh. Amin

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Balitbangtan Sulawesi Selatan,
Jl. Perintis Kemerdekaan KM 17,5 Makassar Telp. 0411-556449, Fax. 0411-554522

ABSTRACT

Multilocation Test of Hope Rice Lines with Special Characteristics in South Sulawesi. This study aims to determine the adaptability and yield of new promising rice lines that have special characteristics in Maros and Soppeng Regencies, South Sulawesi. The assembled lines are expected to be more resistant to biotic and abiotic constraints than the parent while still maintaining superior characteristics such as yield, taste and quality as the parent. This research was conducted in Maros Regency and Soppeng Regency, taking place from August to December 2017. The study used a Randomized Block Design, there were 8 promising lines with special characteristics and 4 comparison varieties. The results of soil analysis of the two experimental locations showed several very significant different elements such as; The soil texture of the Maros location is classified as clay soil with 75% dust content, while the Soppeng location is classified as sandy soil with 53% sand content. The P2O5 content of the Maros location is 107 ppm and the Soppeng location is only 50 ppm. For K2O the Maros location is only 38 ppm while the Soppeng location is 133 ppm. The C/N value for the Maros location was 23 while the Soppeng location was only 9. The B12344-3D-PN-37-6 line consistently gave the highest yield in the two test locations, namely in Maros with a yield of 9.53 t/ha GKG and in Soppeng strain. B12344-3D-PN-37-6 with a yield of 6.61 t/ha. Two comparison varieties that also gave high yields at two locations were the Sintanur and Inpari 24 varieties. Another line that gave high yields in Maros was B13840E-MR-39-2-3-1, with production reaching 9.06 t/ha GKG, while in Soppeng Regency the B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 line with a production of 6.34 t/ha GKG and the B13727C-MR-2-4-4-7-1 line, with a production of 6.33 t/ha GKG.

Keywords: Multi location, Line, Rice, Special characteristics

ABSTRAK

Uji Multilokasi Galur-Galur Harapan Padi Sawah dengan Sifat Khusus di Sulawesi Selatan bertujuan untuk mengetahui adaptasi dan daya hasil galur harapan padi baru yang memiliki sifat khusus di Kabupaten Maros dan Soppeng Sulawesi Selatan. Galur-galur hasil perakitan diharapkan lebih tahan terhadap kendala biotik dan abiotik dibandingkan induknya dengan tetap dapat mempertahankan karakter unggul seperti daya hasil, rasa dan kualitas seperti induknya. Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Maros dan Kabupaten Soppeng, berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2017. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok, terdapat 8 galur galur harapan yang memiliki sifat khusus dan 4 varietas pembanding. Hasil analisis tanah kedua lokasi percobaan menunjukkan beberapa unsur yang berbeda sangat signifikan seperti; tekstur tanah lokasi Maros tergolong tanah lempung dengan kandungan debu 75%, sedangkan lokasi Soppeng tergolong tanah berpasir dengan kandungan pasir 53%. kandungan P2O5 lokasi Maros 107 ppm dan lokasi Soppeng hanya 50 ppm. Untuk K2O lokasi Maros hanya 38 ppm sedangkan lokasi Soppeng 133 ppm. Nilai C/N lokasi Maros sebesar 23 sedangkan lokasi Soppeng nilainya hanya 9. Galur B12344-3D-PN-37-6 secara konsisten memberikan hasil tertinggi di dua lokasi pengujian yaitu di Maros dengan hasil 9,53 t/ha GKG dan di Soppeng galur B12344-3D-PN-37-6 dengan hasil 6,61 t/ha. Dua varietas pembanding yang juga memberikan hasil tinggi di dua lokasi yaitu varietas Sintanur dan Inpari 24. Galur lainnya yang memberikan hasil cukup tinggi di Maros yaitu B13840E-MR-39-2-3-1, dengan produksi mencapai 9,06 t/ha GKG, sedangkan di Kabupaten Soppeng galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 dengan produksi 6,34 t/ha GKG serta galur B13727C-MR-2-4-4-7-1, dengan produksi 6,33 t/ha GKG.

Kata Kunci: Multi lokasi, Galur, Padi, Sifat khusus

PENDAHULUAN

Komoditas padi merupakan komoditas strategis yang memiliki sensitivitas politik, ekonomi dan kerawanan sosial yang tinggi. Peran strategis beras dalam perekonomian nasional adalah : (1) usahatani padi menyediakan kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi sekitar 21 juta rumah tangga petani; (2) merupakan bahan pokok bagi 95 persen penduduk Indonesia yang jumlahnya sekitar 225 juta jiwa, dengan pangsa konsumsi energi dan protein yang berasal dari beras di atas 5 persen; dan (3) sekitar 30 persen dari total pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras (Sudaryanto dan Adang, 2003). Sulawesi Selatan memiliki luas lahan sawah 648.900 ha yang terdiri atas sawah irigasi seluas 390.363 ha dan sawah tadah hujan seluas 258.537 ha, dengan produktivitas rata-rata 5,10 t/ha (Badan Pusat Statistik, 2019). Sementara hasil kegiatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi di Sulawesi Selatan diperoleh berkisar antara 6,5 – 8,3 t/ha (Arafah *et al.*, 2003; Sahardi *et al.*, 2017). Dengan demikian cukup banyak peluang untuk meningkatkan produktivitas melalui perbaikan teknik budidaya termasuk penggunaan varietas unggul baru agar sesuai untuk agroekologi spesifik. Galur-galur hasil persilangan diharapkan lebih tahan terhadap kendala biotik dan abiotik dibandingkan induknya dengan tetap dapat mempertahankan karakter unggul seperti daya hasil, rasa dan kualitas seperti induknya (Ahloowalia dan Maluszynski, 2001; Lestari *et al.* 2006; Waugh *et al.*, 2006).

Pembentukan ataupun perakitan varietas unggul spesifik lokasi akan terwujud apabila tersedia galur-galur harapan hasil persilangan ataupun galur harapan hasil introduksi (Drajat, 2001). Uji multilokasi galur-galur padi sawah dengan sifat khusus bertujuan untuk mengetahui

adaptasi dan daya hasil galur harapan padi baru yang memiliki sifat khusus di Kabupaten Soppeng dan Maros Sulawesi Selatan.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Maros dan Kabupaten Soppeng, berlangsung dari bulan Agustus sampai bulan Desember 2017. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok, dimana setiap perlakuan diulang 4 kali. Terdapat 8 galur harapan yang memiliki sifat khusus dan 4 varietas pembanding (8 galur dan 4 varietas). Pengolahan tanah dilakukan secara sempurna. Galur-galur tersebut ditanam pada petak percobaan berukuran 4 m x 5 m. Umur bibit 18 hari setelah semai, jumlah bibit 2 batang/rumpun, jarak tanam 25 cm x 25 cm. Takaran pupuk 200 kg Urea dan 300 kg NPK. Pemupukan urea dilakukan 3 kali. Aplikasi pertama (pupuk dasar) saat tanam 20% diberikan bersamaan dengan seluruh takaran NPK, pemupukan Urea kedua 40% pada saat 4 minggu setelah tanam (MST) dan pemupukan ketiga 40% pada saat 7 MST. 8 galur harapan yang memiliki sifat khusus dan 4 varietas pembanding yang diuji tersaji pada Tabel 1. Data yang dikumpulkan dianalisis secara sidik ragam. Uji rata-rata pengaruh perlakuan dengan uji BNT pada taraf 95 %, sedangkan analisis adaptabilitas galur yang diuji menggunakan metode Eberhart dan Russell, 1966.

Tabel 1. Galur Galur Harapan dan Varietas Pembandingan yang Diuji pada Uji Multilokasi Padi dengan Sifat Khusus.

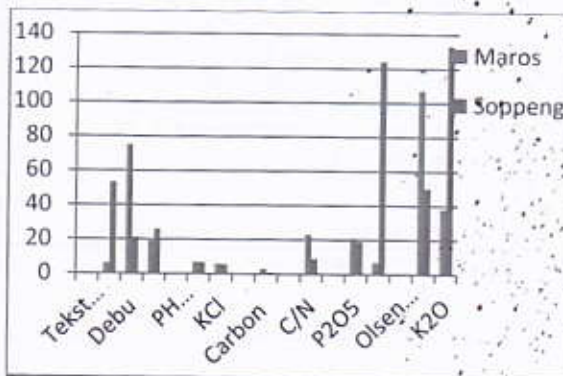
Kode	Galur	Persilangan	Keterangan
A	B13727C-MR-2-5-1-3	B10532E-Kn-38-2-LR-8387/Pusa Basmati 5	Putih Aromatik tipe Basmati
B	B13727C-MR-2-4-47-1	B10532E-Kn-38-2-LR-8387/Pusa Basmati 5	Putih Aromatik tipe Basmati
C	KARTIKA 1-82	Cempo Intip/Gajah Rawa	Beras Putih
D	B13840E-MR-39-2-3-1	Beras Merah/Gilirang	Beras Merah Aromatik
E	B12344-3D-PN-37-6	IR64*2/Oryzaruf ipogon 102186	Beras Merah
F	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3	Ketan hitam/Padan Wangi Cianjur	Beras Hitam
G	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11	Ketan Hitam/Padan Wangi Cianjur	Ketan Putih
H	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12	Ketan Hitam/Pandan Wangi Cianjur	Ketan Hitam
Y	BASMATI	Varietas Unggul Hasil Tinggi	Beras Putih
K	SINTANUR	Varietas Unggul Beras Aromatik	Beras Putih
L	INPARI 24	Varietas Unggul Beras Merah	Beras Merah
M	CIASM	Varietas Unggul Beras Ketan	Beras Ketan Putih

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Tanah

Hasil analisis tanah kedua lokasi percobaan ini yaitu Kabupaten Maros dan Kabupaten Soppeng menunjukkan beberapa unsur yang berbeda sangat signifikan seperti terlihat pada Gambar 1. Tekstur tanah lokasi Maros tergolong tanah lempung dengan kandungan debu 75%, sedangkan lokasi Soppeng tergolong tanah berpasir dengan kandungan pasir 53%. Berdasarkan metode Olsen/Bray kandungan P2O5 lokasi

Maros 107 ppm dan lokasi Soppeng hanya 50 ppm. Untuk K2O lokasi Maros hanya 38 ppm sedangkan lokasi Soppeng 133 ppm. Nilai C/N lokasi Maros sebesar 23, sedangkan lokasi Soppeng nilainya hanya 9.



Gambar 1. Hasil Analisis Tanah Lokasi Penelitian di Maros dan Soppeng

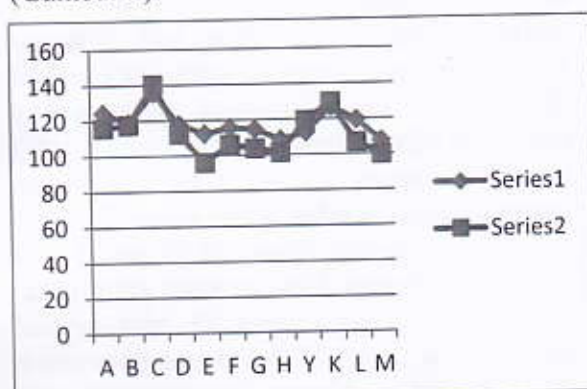
2. Tinggi Tanaman

Hasil pengamatan terhadap tinggi tanaman dan umur tanaman berbunga 50% tersaji pada Tabel 2. Tinggi tanaman diketahui bahwa galur Kartika 1-82 merupakan tanaman tertinggi baik di lokasi Maros maupun Soppeng yaitu 135,75 cm dan 140,33 cm. Tanaman yang paling pendek di Maros yaitu varietas Ciasem yang tingginya hanya 107,47 cm dan lokasi tanaman yang pendek yaitu galur B12344-3d-pn-37-6 dengan tinggi 95,93 cm. Umur tanaman berbunga 50% tercepat yaitu galur Kartika 1-82 yaitu pada 75 hari setelah tanam untuk lokasi Maros, sedangkan untuk lokasi Soppeng yaitu varietas Basmati pada umur 73,67 hari. Secara umum umur tanaman berbunga lebih cepat di Soppeng dibandingkan dengan lokasi Maros.

Tabel 2. Rata-rata Tinggi Tanaman dan Umur Berbunga 50% Uji Multilokasi Padi Sifat Khusus di Maros dan Soppeng 2017.

KODE	GALUR	Tinggi Tanaman (Cm)		Umur Berbunga 50%	
		Maros	Soppeng	Maros	Soppeng
A	B13727C-MR-2-5-1-3	124,13 bc	115,87 c	83,00 b	76,33 c
B	B13727C-MR-2-4-4-7-1	118,87 de	117,53 c	83,00 b	75,33 cd
C	KARTIKA 1-82	135,73 a	140,33 a	75,00 d	74,00 de
D	B13840E-MR-39-2-3-1	117,60 de	112,07 cd	83,00 b	75,33 cd
E	B12344-3D-PN-37-6	112,27 fg	95,93 f	83,00 b	75,00 cd
F	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3	115,60 e	106,13d ef	83,00 b	79,67 ab
G	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11	114,60 ef	103,67d ef	90,00 a	80,67 a
H	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12	108,53 g	101,27 ef	90,00 a	80,67 a
Y	BASMATI	122,47 cd	119,27 bc	83,00 b	73,67 c
K	SINTANUR	126,80 b	129,40 b	83,00 b	76,33 c
L	INPARI 24	119,53 cde	106,60 de	80,00 c	79,00 b
M	CIASEM	107,47 g	99,80 ef	83,67 b	79,67 b
	RATA-RATA	118,63	112,32	83,31	77,14
	KK (%)	2,26	5,60	0,40	1,03
	BNT (5%)	4,55	10,66	0,56	1,35

Terdapat 4 galur/varietas yang menunjukkan tinggi tanaman yang konsisten pada lokasi Maros dan Soppeng. Galur/varietas tersebut yaitu; B13727C-MR-2-4-4-7-1, Kartika 1-82, dan B13840E-MR-39-2-3-1, menggambarkan bahwa keempat varietas/galur tersebut beradaptasi lebih luas dibanding galur/varietas lainnya (Gambar 2).



Gambar 2. Grafik Tinggi Tanaman di Kab. Maros dan Soppeng

3. Umur Panen dan Jumlah Anakan Produktif

Hasil pengamatan terhadap umur panen dan jumlah anakan produktif disajikan pada Tabel 3. Umur panen di lokasi Maros dari 105 hari sampai 120 hari,

yang paling cepat panen yaitu galur Kartika 1-82 (105 hari setelah tanam = hst) dan yang paling lama yaitu galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11 dan B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 (120 hst). Untuk lokasi Soppeng umur panen berkisar 104 sampai 110,67. Galur yang tercepat panen yaitu Kartika 1-82 dan Basmati (104 hst), sedangkan galur yang panen paling lambat yaitu B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11 dan B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 (110,67 hst). Umur panen di Kabupaten Soppeng lebih cepat dibanding di Kabupaten Maros. Hal ini diduga lokasi di Soppeng memiliki tekstur tanah berpasir, sehingga cepat kering yang mempercepat tanaman siap panen. Menurut Makarim dan Las (2005) bahwa untuk mencapai potensi maksimal dari penggunaan varietas baru diperlukan lingkungan tumbuh yang sesuai. Kemampuan daya hasil dan adaptasi suatu genotip atau varietas selain dipengaruhi genetik juga ditentukan oleh faktor lingkungan (Sadikin, 1985). Salah satu indikator padi dapat beradaptasi baik dengan lingkungannya adalah produktivitas yang dicapai (Saidah dan Retno, 2015).

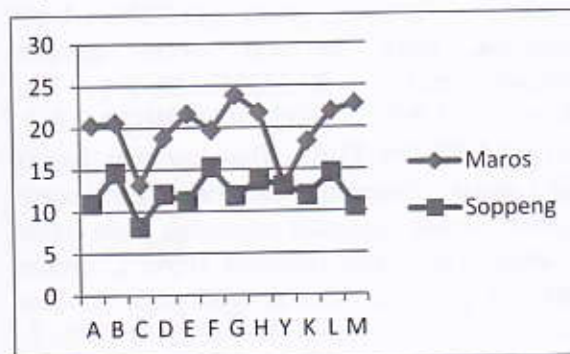
Tabel 3. Rata-rata Umur Panen dan Anakan Produktif Uji Multilokasi Padi Sifat Khusus di Maros dan Soppeng 2017.

KODE	GALUR	Umur Panen (Hari Setelah Semai)		Anakan Produktif (rumpun)	
		Maros	Soppeng	Maros	Soppeng
A	B13727C-MR-2-5-1-3	113.00 b	106.33 c	20.33 bcd	11.00b cd
B	B13727C-MR-2-4-4-7-1	113.00 b	105.33 cd	20.60 abcd	14.67 ab
C	KARTIKA 1-82	105.00 d	104.00 e	13.20 e	8.20 d
D	B13840E-MR-39-2-3-1	113.00 b	105.33 cd	18.80 cd	12.07 abcd
E	B12344-3D-PN-37-6	113.00 b	105.00 e	21.67 abc	11.27 abcd
F	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3	113.00 b	109.67 ab	19.67 bcd	15.27 a
G	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11	120.00 a	110.67 a	23.87 a	11.87 abcd
H	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12	120.00 a	110.67 a	21.80 abc	13.67 abc
Y	BASMATI	113.00 b	104.00 e	13.07 e	13.07 abc
K	SINTANUR	113.00 b	106.33 c	18.33 d	11.87 abcd
L	INPARI 24	110.00 c	109.00 b	21.93 ab	14.60 ab
M	CIASEM	113.67 b	109.67 ab	22.80 ab	10.47 cd
	RATA-RATA	113.31	107.17	20.51	12.33
	KK (%)	0.29	0.74	9.36	19.45
	BNT (5%)	0.56	1.34	3.25	4.06

Rata-rata jumlah anakan produktif di lokasi Maros yaitu 20,51 dengan kisaran 13,2 – 23,87 anakan perumpun. Galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11 di lokasi Maros menghasilkan jumlah anakan produktif terbanyak yaitu 23,87 yang secara statistik berbeda nyata dengan galur/varietas lainnya kecuali galur/varietas; B13727C-MR-2-4-4-7-1; B12344-3D-PN-37-6; INPARI 24 dan CIASEM. Lokasi Soppeng galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3 menghasilkan jumlah anakan terbanyak yaitu 1527 anakan perumpun, namun secara statistik berbeda nyata dengan galur/varietas; B13727C-MR-2-5-1-3; KARTIKA 1-82 dan varietas CIASEM. Perbedaan jumlah anakan produktif galur/varietas di lokasi Maros dan Soppeng ini diduga karena sifat fisik dan kimia tanah yang berbeda. Lokasi Maros bertekstur tanah lempung dan Soppeng bertekstur pasir, demikian juga dengan kandungan hara umumnya lebih tinggi di lokasi Maros seperti, C organik, N, C/N dan P2O5.

Umumnya jumlah anakan produktif varietas/galur di lokasi Maros lebih banyak dibandingkan di lokasi Soppeng, kecuali varietas Basmati yang jumlah anakan produktifnya relatif sama pada dua lokasi

penelitian (Gambar 3). Hal ini berarti bahwa galur-galur yang diuji dan varietas pembandingan kecuali varietas Basmati, bila dibudidayakan pada tanah bertekstur lempung dengan kandungan hara yang cukup dapat menghasilkan produksi yang tinggi, sehingga produktivitasnya juga meningkat. Menurut Makarim dan Las (2005) bahwa untuk mencapai potensi maksimal dari penggunaan varietas baru diperlukan lingkungan tumbuh yang sesuai.



Gambar 3. Jumlah Anakan Produktif

4. Jumlah Gabah, Persentase Gabah Hampa, Bobot Gabah dan Produksi

Hasil pengamatan rata-rata jumlah gabah/permalai dan persentase gabah hampa menunjukkan bahwa galur Kartika 1-82

memberikan jumlah gabah/malai paling banyak di lokasi Maros yaitu 180,96, jumlah tersebut secara statistik berbeda nyata dengan galur/varietas lainnya. Lokasi Soppeng jumlah gabah permalai tertinggi juga diperoleh pada galur galur yang sama yaitu galur Kartika 1-82 dan berbeda nyata dengan galur/varietas lainnya kecuali galur

B13727C-MR-2-4-4-7-1 dan B13840E-MR-39-2-3-1. Secara rinci jumlah gabah/malai dan persentase gabah hampa masing-masing galur/varietas yang diuji pada dua lokasi percobaan tersaji pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Jumlah Gabah/Malai dan Gabah Hampa/Malai (%) Uji Multilokasi Padir Sifat Khusus di Maros dan Soppeng 2017.

KODE	GALUR	Jumlah Gabah/Malai		Gabah Hampa/Malai (%)	
		Maros	Soppeng	Maros	Soppeng
A	B13727C-MR-2-5-1-3	164,07 b	170.82 bc	30.80 a	26,79 ab
B	B13727C-MR-2-4-4-7-1	158,04 b	187.62 ab	19,05 bcde	17,41 cde
C	KARTIKA 1-82	180,96 a	205.24 a	12.87 de	10,66 f
D	B13840E-MR-39-2-3-1	162,73 b	202.53 a	15.91 de	30,02 a
E	B12344-3D-PN-37-6	158,96 b	101.42 e	16,68 cde	22,70 bed
F	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3	148,18 bc	156,47 c	26,43 abc	15,21 cf
G	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11	136,64 c	160,60 c	27,68 ab	25,52 ab
H	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12	145,00 b	161,09 c	23,23 abcd	14,45 ef
Y	BASMATI	147,91 c	101,29 y	20,42 abcde	25,75 ab
K	SINTANUR	158,33 b	173,38 bc	11,32 e	18,03 cde
L	INPARI 24	158,89 b	129,82 d	19,40 abcde	22,25 bed
M	CIASEM	155,98 b	121,69 e	22,98 bc	24,01 abc
	RATA-RATA	156,31	156,00	35,84	32,04
	KK (%)	5,98	9,85	20,98	11,73
	BNT (5%)	15,82	26,01	11,30	6,37

Rata-rata persentase gabah hampa terendah di lokasi percobaan Maros dihasilkan oleh varietas Sintanur yaitu 11,32%, hasil tersebut tidak berbeda nyata dengan galur/varietas; B13727C-MR-2-4-4-7-1, Kartika 1-82; B13840E-MR-39-2-3-1; B12344-3D-PN-37-6; Basmati dan Inpari 24. Lokasi Soppeng rata-rata persentase gabah hampa terendah diperoleh pada galur Kartika 1-82 yaitu rata-rata 10,66%, secara statistik berbeda nyata dengan galur/varietas lainnya, kecuali galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3 dan B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12.

Hasil pengamatan bobot gabah 1000 butir dan produksi gabah kering giling (GKG) dari masing-masing galur/varietas yang diuji seperti tersaji pada Tabel 5. Galur Kartika 1-82 di Maros memberikan bobot 1000 butir gabah tertinggi yaitu 30,27 g, namun hanya berbeda nyata dengan galur B13727C-MR-2-5-1-3. Galur B13840E-MR-39-2-3-1 menghasilkan bobot 1000 butir gabah tertinggi di Soppeng yaitu 30,00 g, dan hasil tersebut berbeda nyata dengan galur/varietas lainnya.

Tabel 5. Rata-rata Bobot Gabah 1000 butir (g) dan Produksi GKG (t/ha) Uji Multilokasi Padi Sifat Khusus di Maros dan Soppeng 2017.

KODE	GALUR	Bobot Gabah 1000 Butir (g)		Produksi GKG (T/ha)	
		Maros	Soppeng	Maros	Soppeng
A	B13727C-MR-2-5-1-3	25,33 b	25.00 c	5,26 de	5,22 b
B	B13727C-MR-2-4-4-7-1	27,80 ab	25.00 c	6,71 cd	6,33 a
C	KARTIKA 1-82	30,27 a	27.33 b	6,43 cd	5,66 ab
D	B13840E-MR-39-2-3-1	29,53 a	30.00 a	9,06 ab	5,93 ab
E	B12344-3D-PN-37-6	28,33 a	23.33 d	9,53 a	6,61 a
F	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-3-3	27,27 ab	26.33b c	7,90 bc	5,90 ab
G	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-11	29,33 a	26.00b c	7,57 c	6,34 a
H	B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12	27,53 ab	27.00b c	6,64 cd	5,23 b
Y	BASMATI	27,63 a	22.33 d	4,41 e	3,63 c
K	SINTANUR	29,13 a	27.33 b	9,16 ab	6,52 a
L	INPARI 24	28,23 a	25.33b c	9,07 ab	6,18 ab
M	CIASEM	28,90 ab	26.00b c	6,83 cd	5,85 ab
	RATA-RATA	28,28	25.92	9.17	5.78
	KK (%)	5,72	4.94	14.52	10.29
	BNT (5%)	2,74	2.17	2.26	1.01

Rata-rata hasil masing-masing galur/varietas yang diuji secara rinci dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil gabah kering giling di lokasi Maros diperoleh pada galur; B12344-3D-PN-37-6 dengan hasil 11,91 t/ha. Hasil tersebut tidak berbeda nyata dengan galur/varietas : B13840E-MR-39-2-3-1; Sintanur dan Inpari 24. Lokasi Soppeng jugapada galur B12344-3D-PN-37-6 memberikan hasil tertinggi yaitu 6,61 t/ha, galur B12344-3D-PN-37-6 secara konsisten memberikan hasil tertinggi baik di Maros maupun di Soppeng. Hasil tersebut hanya berbeda nyata dengan galur/varietas; B13727C-MR-2-5-1-3; B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 dan Basmati. Perbedaan hasil yang tinggi antara 2 lokasi kegiatan diduga karena adanya perbedaan kesuburan tanah seperti tersaji pada Gambar 2. Menurut Las *et al* (2004), varietas unggul berdaya hasil tinggi merupakan salah satu titik tumpu peningkatan produksi padi nasional. Hingga saat ini diakui bahwa varietas unggul mampu meningkatkan produktivitas paling spektakuler dibandingkan komponen produksi lainnya, (Anwari dan Rudy Suhendy, 1993).

KESIMPULAN

1. Galur B12344-3D-PN-37-6 secara konsisten memberikan hasil tertinggi di dua lokasi pengujian yaitu di Maros dengan hasil 9,53 t/ha GKG dan di Soppeng galur B12344-3D-PN-37-6 dengan hasil 6,61 t/ha. Dua varietas pembanding yang juga memberikan hasil tinggi di dua lokasi yaitu varietas Sintanur dan Inpari 24.
2. Galur lainnya yang memberikan hasil cukup tinggi di Maros yaitu B13840E-MR-39-2-3-1, dengan produksi mencapai 9,06 t/ha GKG, sedangkan di Kabupaten Soppeng galur B13486D-4-1-PN-2-MR-3-1-12 dengan produksi 6,34 t/haGKG serta galur B13727C-MR-2-4-4-7-1, dengan produksi 6,33 t/ha GKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahloowalia, B.S., M. Maluszynski, 2001. Incuded mutation-A new Paradigm in Plant Breeding. *Euphytica* 118;167-173.

- Anwari dan R. Suhendi.1993. Uji Multilokasi Galur Harapan Padi Gogo.BPTP Nura Tenggara Barat. Laporan Hasil Kegiatan.
- Arafah, Muslimin, Nasruddin, Amin, Syamsul Bahri dan St. Najmah. 2003. Kajian Teknologi Bercocok Tanam Padi lahan Sawah. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sulawesi Selatan. Laporan Akhir Kegiatan.
- BPS, 2019.Sulawesi Selatan dalam Angka. Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan.
- Drajat, A.A. 2001. Program pemuliaan partisipatif (suttle breeding dan uji multilokasi). Bahan Lokakarya Penyelarasan Perakitan Varietas Unggul Komoditas Hortikultura Melalui Penerapan Suttle Breeding. Puslitbanghort, Jakarta, 19-20 April 2001.
- Eberhart, S. A., and W. A. Russel. 1966. Stability parameters for comparing varieties. Crop Sci. 6 : 36 – 40.
- Irsal Las, A. Karim Makarim, A. Hidayat, A. Syarifuddin K., dan Ibrahim Manwan.1991. Peta Agroekologi Utama Tanaman Pangan di Indonesia. Puslitbangtan Bogor, 24 hal.
- Las, I., I.N. Widiarta, dan B. Suprihatno. 2004. Perkembangan varietas dalam perpadian nasional. Dalam Makarim, *et al.* (penyunting). Inovasi Pertanian Tanaman Pangan. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan Bogor: 1-26 hlm.
- Lestari, E.G., I. Mariska, I. Roostika, M. Kosmiatin, 2006. Induksi Mutasi dan Seleksi in Vitro menggunakan asam Furasat untuk ketahanan penyakit layu pada pisang ambon hijau. Berita Biologi 8 : 27-35.
- Makarim A.K dan I.Las., 2005. Terobosan peningkatan produktivitas padi sawah irigasi melalui penggunaan model pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Badan Litbang Pertanian, Jakarta.
- Sadikin, S., 1985. Kedelai. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Bogor.
- Sahardi, K. Fauziah, Idaryani dan Repelita 2017. Teknologi Spesifik Lokasi Budidaya Padi Tanam Benih Langsung Mendukung Swasembada Pangan Berkelanjutan di Sulawesi Selatan (Laporan Hasil Pengkajian BPTP Sulsel tidak diterbitkan).
- Saidah, Syafruddin, R. Pangestuti, 2015. Daya hasil padi sawah varietas inpari 24 di beberapa lokasi SL-PTT di Sulawesi Tengah. Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Biodiversity Indonesia 7 : 1147-1150.
- Sudaryanto T., dan A. Agustina. 2003. Peningkatan Daya Saing usahatani Padi: Aspek Kelembagaan. Analisis Kebijakan Pertanian Vol 1 No. 3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial ekonomi Pertanian. Bogor.
- Waight, R.J. Leader, N.McCallum, D Caldwell, 2006. Harvesting The Potential of Induced Biological diversity. Trends Plant Sci. 11 : 71-79.